

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experimental study with control group design*. Penelitian ini memberikan intervensi *safety training* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita dalam rumah tangga pada kelompok intervensi diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan, sedangkan dalam kelompok control hanya dilakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa pemberian intervensi (Hidayat, 2007).

Pola desain penelitian sebagai berikut:

	<i>pre-test</i>	perlakuan	<i>post-test</i>
Kelompok intervensi	A <sub>1</sub>	X	A <sub>2</sub>
Kelompok kontrol	B <sub>1</sub>		B <sub>2</sub>

Keterangan:

A<sub>1</sub>: penilaian yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi (*pre-test*).

A<sub>2</sub>: penilaian yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen (*post-test*).

X: perlakuan (pendidikan kesehatan tentang pengaruh *safety training* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera anak di rumah tangga, yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian *safety training*, manfaat *safety training*, pelaksanaan *safety training* untuk cedera balita di rumah tangga).

B<sub>1</sub>: penilaian yang dilakukan pada kelompok kontrol (*pre-test*).

B<sub>2</sub>: penilaian yang dilakukan pada kelompok kontrol (*post-test*).

## **B. Populasi dan Sample Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai anak balita yang berada di Dusun Caturbinangun Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta sebanyak 38 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007).

Kriteria inklusi:

- a. Orang tua yang memiliki anak balita dikeluarganya.
- b. Orang tua yang tinggal satu rumah dengan anak balitanya.
- c. Orang tua dengan kondisi fisik sehat agar bisa mengikuti pelatihan.
- d. Orang tua yang mau menjadi responden.

Kriteria eksklusi:

- a. Orang tua yang tidak mengikuti pelatihan sampai selesai.
- b. Orang tua yang mengundurkan diri menjadi responden.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diatas, maka didapatkan jumlah populasi 38 orang tua. Dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel menggunakan undian. Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan teori Dimpsey (2002) berjumlah 15 orang untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok kontrol. Tetapi untuk mengantisipasi terjadinya *dropout* sesuai dengan teori maka ditambahkan 10-15% responden pada tiap kelompok, sehingga peneliti mengambil responden berjumlah 17 orang di kelompok intervensi dan 17 orang di kelompok kontrol.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Caturbinangun Widodomartani Ngemplak Sleman.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juli - Agustus 2016.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen dan bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2007). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *safety training*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas yang disebut juga variabel efek, hasil, *outcome*, atau *even* (Hidayat, 2007). Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga.

Cara pengukuran variable dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan format ceklist. Responden diminta mempraktekan penanganan cedera pada balita sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki responden. Peneliti menilai tindakan tersebut, setelah dinilai peneliti menjelaskan pendidikan kesehatan penanganan cedera balita kepada responden kelompok intervensi. Setelah itu responden diminta untuk mempraktikkan kembali penanganan cedera balita sesuai yang sudah dijelaskan. Peneliti menilai kembali tindakan responden tersebut.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. Pendidikan kesehatan tentang *safety training*

*Safety training* adalah kegiatan pelatihan keselamatan yang memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan, kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi pada anak di rumah tangga. *Safety training* dilakukan dengan tiga kasus yang sering terjadi yaitu benturan, luka robek dan tersedak dengan menggunakan cara praktek, alat bantu yang digunakan air, waskom, waslap, es, air hangat, kassa, dan NaCl 0,9%. Dilakukan dalam satu kali pertemuan dalam waktu 75 menit dengan dibantu 5 asisten.

### 2. Keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga

Keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga adalah suatu keterampilan atau kemampuan orang tua dalam menangani terjadinya cedera anak balita di rumah tangga. Skala yang digunakan adalah skala rasio dan alat ukurnya adalah ceklist. Hasil ukurnya bila responden tidak melakukan tindakan maka skornya adalah 0, bila responden melakukan tindakan tetapi tidak sempurna atau hanya melakukan sebagian tindakan maka skornya adalah 1, bila responden melakukan tindakan dengan sempurna maka skornya adalah 2.

## F. Instrumen Penelitian

Peneliti yang memberikan intervensi menyampaikan pendidikan kesehatan, peneliti membutuhkan 5 asisten untuk membantu selama dilakukannya proses penelitian, tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mencari responden, mengkoordinasi waktu dilakukan pada saat penelitian, memantau responden saat dilakukan *safety training*, serta menilai reponden saat mempraktikan langkah-langkah *safety training*. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dalam waktu 75 menit. Metode pembelajaran menggunakan tanya jawab dan praktik.

Instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan orangtua terhadap penanganan cedera anak di rumah tangga adalah dengan menggunakan *ceklist* penilaian tindakan. Bentuk instrumen ini adalah *check list* berupa pertanyaan yang dibuat peneliti yang berisi identitas orangtua meliputi nama, alamat, umur, pekerjaan, dan apakah pernah mendapatkan pelatihan tentang *safety training* sebelumnya dan pernyataan yang berhubungan tentang keterampilan orangtua terhadap penanganan cedera anak di rumah tangga dengan menggunakan skala *guttman*.

Tabel 3.1 Skoring nilai tindakan

Jenis cedera	Tindakan	Skor tertinggi
Benturan	8	16
Robek	7	14
Tersedak	7	14
Jumlah		44

## G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan *check list* berupa nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil menguji.

Untuk mempermudah proses penilaian berlangsung, maka peneliti menyajikan rangkaian kegiatan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan survei pendahuluan
  - b. Menyelesaikan proposal penelitian
  - c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
  - d. Mengurus surat izin penelitian
  - e. Melakukan uji etik penelitian
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menjelaskan mengenai tujuan penelitian
  - b. Menjelaskan peraturan selama pelatihan berlangsung
  - c. Penandatanganan kesediaan menjadi responden
  - d. Responden mengisi *informed consent*
  - e. Cara mendapatkan sampel dari 38 orangtua yang mempunyai anak balita di dusun Caturbinangun menjadi 17 responden kelompok

intervensi dan 17 responden kontrol dengan menggunakan rumus dari buku Nursalam (2013). Setelah itu dari 38 orangtua dipilih sesuai criteria inklusi dan eksklusi dengan bantuan lima asisten yang sudah dilakukan persamaan persepsi dengan peneliti.

- f. Setelah mendapatkan responden 17 tiap kelompok intervensi dan kontrol dilakukan *pre-test* tiap kelompok intervensi dan kontrol diruangan yang berbeda. Setelah selesai *pre-test* kelompok intervensi dilanjutkan pemberian pendidikan kesehatan tentang *safety training* terhadap keterampilan orangtua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga selama 75 menit, setelah selesai intervensi istirahat 5 menit. Setelah pendidikan *safety training* selesai, peneliti memberikan *post-test* berupa responden mempraktikkan cara penanganan cedera sesuai yang sudah di ajarkan. Untuk kelompok kontrol selesai *pre-test* diizinkan untuk kembali beraktivitas. Sedangkan untuk *post-test* dilakukan setelah satu minggu kemudian tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Gunanya untuk menghindari terjadinya bias. Supaya ada prinsip keadilan maka pada kelompok kontrol juga diberikan pendidikan *safety training* tetapi waktunya setelah *post-test* sehingga tidak mempengaruhi hasil *post-test*.

### 3. Tahap akhir

- a. Melakukan analisa data
- b. Membuat pembahasan



## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen, sehingga instrumen memiliki nilai validitas yang tinggi dan uji validitas tersebut dapat dilakukan pada sasaran yang sama dengan responden penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan *Content Validity Index (CVI)* dengan mengarah ke tiga pakar yaitu ibu Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC dari departemen anak, bapak Al Afik S.Kep.,Ns.,M.kep dari departemen gawat darurat dan bapak Santo Tri Wahyudi S.Kep., Ns. dari UGD RSUP Dr Sarjito.

CVI didapatkan dengan cara masing-masing pakar memberikan skor 1-4 (1 tidak relevan, 2 cukup relevan, 3 relevan, 4 sangat relevan) pada setiap item. Masing-masing item akan ditotal dengan cara total skor tiap item dibagi skor tertinggi yaitu 4. Skor CVI dikatakan valid jika menghasilkan rentang nilai antara 0,86 sampai 1,00 setelah uji validitas pada instrumen mencapai nilai akhir tersebut maka instrumen bisa dikatakan valid (Polit & Beck, 2012).

Akumulasi skor CVI lembar observasi

$$n = \frac{\text{jumlah skor dari pakar}}{\text{jumlah pakar CVI}}$$

$$CVI = \frac{n1 + n2 + n3}{3}$$

$$CVI = \frac{0,86 + 1 + 0,94}{3}$$

$$CVI = 0,93$$

Uji validitas pada instrument lembar *ceklist* prosedur penanganan cedera balita di rumah tangga yang dilakukan oleh 3 pakar mendapatkan hasil yaitu dari Bapak Afik adalah 0,86 untuk hasil dari Ibu Falasifah adalah 1 untuk hasil dari Bapak Santo adalah 0,94 dengan hasil akhir CVI adalah 0,93 yang berarti instrument tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan baik. (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan *Intereter Realibilitas Observer* dimana ada 5 observer yang sudah di uji kesesuaian persepsinya dengan peneliti dalam menilai ceklist penilaian keterampilan pada responden.

## I. Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2007) pengolahan data adalah cara untuk mengolah data agar dapat disimpulkan dan ditransformasikan menjadi sebuah informasi. Dimana sebelum pengolahan data ini diperlukan analisa data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data sebagai berikut:

#### a. Editing

Editing merupakan usaha untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Peneliti memeriksa kembali data-data, serta kelengkapan data yang sudah diperoleh dari responden dan dikumpulkan oleh asisten.

#### b. Coding

*Coding* merupakan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini digunakan apabila pengolahan dan analisa data menggunakan computer. Dalam coding ini peneliti memberikan tanda dan memilah antara responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### c. Data entry

Data entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah *decoding* kedalam master tabel atau database computer. Peneliti

memasukkan data keterampilan penanganan cedera dari responden ke *Microsoft excel* dan selanjutnya dilakukan olah data dengan SPSS

## 2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer. Penelitian ini menggunakan analisa data:

### a. Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menghitung distribusi frekuensi sehingga diketahui gambaran karakteristik responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pekerjaan dan pengalaman penanganan cedera.

### b. Bivariat

Analisa bivariat untuk menganalisa 2 data yang saling berhubungan. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk*. Apabila hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi  $>0,05$  ( $p>0,05$ ) maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi  $<0,05$  ( $p<0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal (Dahlan, 2013). Hasil data penelitian ini menunjukkan nilai *pre-test* intervensi 0,961 untuk nilai *post-test* intervensi 0,093 untuk nilai *pre-test* kontrol 0,381 dan untuk *post-test* kontrol 0,290 seluruhnya terdistribusi normal.

Karena data terdistribusi normal maka menggunakan tes parametrik, untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan intervensi menggunakan uji *Paired T-Test*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan uji *Independent T-Test* (Dahlan, 2013).

## **J. Etika Penelitian**

Penelitian initelah diuji kelayakan oleh Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan hasil Layak Etik Nomor: 312/EP-FKIK-UMY/VIII/2016. Responden berhak memutuskan untuk menjadi responden ataupun tidak. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek/responden, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013).

### **1. Prinsip Manfaat**

#### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Pada penelitian ini tidak ada penderitaan yang diakibatkan saat penelitian berlangsung. Justru responden diuntungkan karena mendapat materi *safety training* untuk mencegah cedera balita di rumah tangga.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak-Hak subjek (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur penelitian dan responden seluruhnya menerima dengan tidak ada paksaan dari peneliti.

b. *Informed consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan

penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu dan seluruh responden mengisi *informed consent*.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan keadilan

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan perlakuan yang sama yaitu pendidikan kesehatan tentang *safety training*. Tetapi pada kelompok kontrol pemberian pendidikan *safety training* setelah dilakukan *post-test*.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2013). Seluruh data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti karena peneliti menerapkan inisial identitas.